



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE
PLAYING PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA
DI KELAS V MIS PARIYATU WASSA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

ARUM LISNAWATI

NIM. 36.13.3.018.

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



ABSTRAK

Nama : Arum Lisnawati
Nim : 36.13.3.018
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Drs.H.Bukhari Muslim Nasution,MA
2. Nirwana Anas M.Pd
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kelas V Di MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kata Kunci: Model Pembelajaran Role Playing dan Kemampuan Berbicara Melalui Drama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran role playing, (2) kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran role playing, (3) peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran role playing.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek peneliti dikelas V yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. (1) kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan model pembelajaran role playing yaitu siswa yang tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 13%. (2) kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran role playing yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 37%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang atau persentase 67%. Untuk lebih meyakinkan dilakukan siklus III siswa yang tuntas berjumlah 28 orang/seluruhnya dengan persentase 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa melalui drama telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 93%. (3) peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan model pembelajaran role playing Bahasa Indonesia adalah sangat baik.

Dengan demikian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui drama.

Pembimbing I

Drs.H.Bukhari Muslim Nasution, MA
NIP: 19530612 197903 1006

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Dengan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan karena kemurahan-Nya member rezky baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ingin dicapai penulis.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Muhammad SAW beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Kelas V Di MIS Parmiyatu Wassa’adah ”

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf nya yang telah memberi ilmu, waktu, fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu selama masa perkuliahan khususnya S-1 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kepada Ibu **Dr. Salmaniwati S.S. M.A** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Kepada Pembimbing I Bapak **Drs.H. Bukhari Muslim Nasution, MA** dan Pembimbing II Ibu **Nirwana Anas, M.Pd** yang telah memberikan motivasi dan membimbing saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada **Ahmad Saleh Lubis S.Pd.** selaku kepala MIS Parmiyatu Wassa'adah, Ibu **Nur Jamilah S.Pd.I** selaku wali kelas V dan guru-guru yang telah memberikan izin meneliti dan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi serta siswa kelas V telah menjadi respon/objek dalam peneliti.
5. Terkhusus kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **Suyoto** dan Ibunda **Seniati** tercinta yang sangat berjasa dan telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk materi maupun motivasi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Kepada Mamas saya, **Saman Al Kahfi S. Pd.I**, dan kedua saudara kandung saya, **Lia Anggereini** dan **Ibnu Fadhil** yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan doa.
7. Kepada teman-teman Ladiest Kost, "**Wira Aulia Safitri, Zuhriyah, Rani Fransiska, Rustiah** dan **Maulida Agustina Lubis**" yang saya sayangi yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada teman saya **Juliana Siregar** dan **Nurul Ulfa Yulia Fazrina** yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman PGMI-1 tercinta yang dengan penuh semangat kebersamaan terus membantu dikala suka dan duka.

10. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu`persatu.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmad dan ridho –Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, amin ya rabbal ‘alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayahnya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Mei 2017

Arum Lisnawati

Nim: 36133018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Indikator Tindakan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	8
1. Kemampuan Menulis	8
2. Langkah-Langkah Dalam Menulis Laporan	9
B. Hakikat Bahasa Indonesia	9
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	9
2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia	10
3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD	11
C. Model Pembelajaran Kontekstual	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran Kontekstual	13
3. Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual.....	14
4. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual	16

D. Penelitian Yang Relevan.....	17
E. Hipotesis Tindakan	19
BAB III: METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Dan metode PTK	20
B. Latar Dan Subjek Penelitian.....	21
C. Langkah-Langkah Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Paparan Data.....	37
B. Uji Hipotesis.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Menulis Laporan Pengamatan.....	30
Tabel 4.1 Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Kelas.....	37
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	40
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Data Hasil Siswa Soal Siklus I.....	45
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	50
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
Tabel 4.7 Data Hasil Siswa Soal Siklus II.....	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III.....	59
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	61
Tabel 4.10 Data Hasil Siswa Soal Siklus III.....	63
Tabel. 4.11 Nilai Rekapitulasi Siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa, melalui pendidikanlah tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Apabila kualitas pendidikan itu sendiri rendah, maka yang tercipta adalah sumber daya manusia yang rendah. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.

Tujuan pendidikan nasional merupakan arah tujuan semua kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua. Apabila tujuan pendidikan nasional tercapai, diharapkan bangsa Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan bermartabat untuk membawa bangsa ini menuju masyarakat yang adil dan makmur.² Tujuan pendidikan nasional bertingkat sampai pada tujuan operasional dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran serta metode, strategi dan model penyampaiannya harus mengandung unsur – unsur yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional.

¹ Muhibbinsyah, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 10.

² B. P. Sitepu, (2012), *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 29.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah. Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apersepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.³ Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan dan yang diketahui. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, termasuk yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah ialah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.⁴ Dari keempat keterampilan tersebut maka keterampilan berbicara yang

³ Abdul Chaer, (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal. 1.

⁴ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 245.

harus lebih dikuasai oleh setiap siswa sama halnya tujuan utama bahasa adalah untuk berkomunikasi.

Berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan pikiran serta pendapatnya dengan baik dan benar. Semua manusia normal dapat bicara tetapi tidak semua memiliki kemampuan dalam menyampaikan idenya dengan baik. Sejak kecil berbicara harus lebih diutamakan pada setiap siswa disamping membaca, menulis, menghitung dan menyimak dengan seringnya anak mengungkapkannya hingga terampil berbicara.

Melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan dan hasil wawancara dengan guru kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah sebagian besar siswa belum mampu berbicara dalam mengemukakan ide atau pendapat saat pembelajaran terlaksana. Ketidakmampuan siswa dalam berbicara untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya mencapai 70 % dari jumlah siswa. Melalui pengamatan (1) siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan benar, (2) intonasi naik turunnya suara saat berbicara, (3) gerak gerik dan mimik siswa tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan, (5) siswa kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Siswa kurang mampu melafalkan bunyi bahasa dengan baik dan benar maka siswa banyak diam tanpa mengungkapkan pendapatnya, siswa terlihat takut atau ragu – ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Sebagian kecil siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tetapi tidak menggunakan kosa kata yang benar. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Penyebabnya ialah pengaruh pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Siswa lebih tertarik untuk belajar Komputer dari pada belajar Bahasa Indonesia. Siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak begitu penting, siswa merasa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat gampang untuk dipahami. Berbeda dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang lainnya.

Selama ini guru hanyalah menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan. Metode itu dianggap kurang efektif di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan membuat siswa menjadi bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, model menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Model merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa bertujuan agar siswa terdorong dan mampu berpikir bebas dan mengasah keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Pemilihan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia adalah hal yang sangat penting dipertimbangkan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa perlu di ciptakan suatu kondisi yang menyenangkan dan mampu mengembangkan daya pikir siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga pada setiap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak terlihat pasif melainkan guru dan siswa sama – sama aktif saat pembelajaran berlangsung hingga kemampuan berbicara siswa lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Role Playing*. *Role Playing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat member kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran *Role Playing* suatu model mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan social dengan cara mendramatisasikan masalah – masalah tersebut melalui sebuah drama.

Seorang guru akan berhasil dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa apabila menguasai berbagai macam model pembelajaran. Guru harus bijaksana dalam memilih dan menyesuaikan materi dengan model pembelajaran yang akan dipakai agar proses belajar mengajar dapat berhasil.

Berdasarkan pengamatan dan penelaahan yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam bentuk jurnal, yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryani jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, kelas III dengan Model Role Playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Ratna Sari jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, kelas V dengan model Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Bebicara Siswa dengan**

Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama di Kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan diidentifikasi berkenaan dengan penelitian ini :

- 1. Kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal*
- 2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan*
- 3. Siswa merasa ragu – ragu dan takut untuk mengungkapkan idenya*

C. Analisi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama sebelum menggunakan model pembelajaran Role Playing di kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah ?*
- 2. Bagaimana penerapan strategi Role Playing mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama di kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah ?*
- 3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Drama dengan penerapan strategi Role Playing ?*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama di kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Role Playing* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama di kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah
3. Terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa materi Drama dengan penerapan strategi *Role Playing*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk refrensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada materi drama
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternative dalam pengambil keputusan yang tepat pada peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan

pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meingkatkan pemahaman terhadap pentingnya Model pembelajaran Role Playing dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dikembangkan peneliti selanjutnya.*

F. Indikator Tindakan

Proses penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan penelitian ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Siswa dianggap meningkat kemampuan berbicaranya setelah pembelajaran, apabila kemampuan berbicaranya telah mencapai 75 % dari nilai yang ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian kemampuan berbicara

Kemampuan pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan memiliki kemudahan yang baik dalam pergaulan baik di rumah, di sekolah ataupun di tempat lain. Melalui kemampuannya segala pesan yang disampaikannya akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan dengan siapa saja.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁵ Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat yaitu pembicara, isi pembicara, saluran, penyimak dan tanggapan penyimak.⁶

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki seseorang dalam berbahasa. Dalam kehidupan sehari – hari

⁵ Henry Guntur Tarigan, (2008), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, hal. 15.

⁶ Isah Cahyani, (2009), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 34.

berbicara merupakan suatu kata yang sering kita dengar. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karirnya, akan tetapi yang menjadi persoalan adalah tidak semua orang dapat mendefinisikan bagaimana sebenarnya pengertian berbicara.

Kemampuan berbicara dalam kegiatan berbahasa merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dengan baik, keterampilan ini dianggap sebagai indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar berbahasa. Kemampuan berbicara siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan. Melalui kemampuan berbicara yang baik siswa dapat mengkomunikasikan ide –idennya baik di sekolah maupun di lingkungannya serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah keahlian, kecakapan seorang dalam menyampaikan pesan, pokok pikiran dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan kepada penerima pesan. Kemampuan berbicara siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Eliis, Standal, Pennau dan Rummel bahwa kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggunakan bahasa lisan antara lain diskusi, pelaporan, pengisahan, cerita, drama, dan kegiatan komunikasi lisan yang lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Mengembangkan bahasa lisan siswa, guru harus mengusahakan kelas interaktif. Dalam kelas interaktif tersebut terdapat aktivitas yang menuntut anak untuk berpartisipasi serta menggunakan kemampuan, pengalaman serta pengetahuannya.

Indikator dari keterampilan berbicara siswa adalah: (1) mengemukakan pendapat yang meliputi: pandangan siswa ketika berbicara, gerak – gerak siswa ketika berbicara, keberanian siswa ketika berbicara, (2) mengemukakan gagasan yang meliputi: penguasaan topik/materi dalam pembelajaran, ragam bahasa yang diucapkan ketika mengemukakan gagasan, pengucapan vocal dan konsonan, (3)

mengemukakan perasaan yang meliputi: berbicara dengan mengeluarkan suara yang nyaring, pengucapan sesuai dengan tekanan nada dan irama dan variasi dalam pemilihan dan ketetapan kata.

Menurut Brooks, prinsip – prinsip berbicara sebagai berikut: a) membutuhkan paling sedikit dua orang, b) mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, c) menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum, d) merupakan suatu pertukaran antara suatu partisipasi, e) menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, f) berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, g) hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara / bunyi bahasa dan pendengar, h) secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang diterima sebagai dalil.

2. Tujuan berbicara

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti merencanakan suatu tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama berbicara untuk berkomunikasi. Berbicara pada dasarnya mempunyai tiga maksud umum yaitu:⁷

- a. *Memberitahu, melaporkan (to inform)*
- b. *Menjamu, menghibur (to entertain)*
- c. *Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (to persuade)*

Tujuan berbicara secara umum yaitu untuk melahirkan pendapat dengan pendekatan agar dapat dimengerti dan dipahami lawan bicara. Secara khusus tujuan berbicara yaitu:

- a. *Untuk memberikan dorongan, seperti membangkitkan kegairahan memberi semangat dan sebagainya*
- b. *Untuk meyakinkan pendengar*
- c. *Untuk memberitahukan sesuatu pada pendengar*

⁷ Henry Guntur Tarigan, (2008), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal. 16.

- d. Untuk membuat pendengar melakukan suatu tindakan seperti yang dimaksud dalam pembicaraan.

3. Penilaian keterampilan berbicara

Untuk tingkat kefasihan berbicara maka dilakukan penilaian. Adapun tingkat – tingkat kelancaran dan kefasihan – kefasihan yang dimaksud antara lain:⁸

- a) Mampu memenuhi kebutuhan rutin social untuk keperluan pekerjaan secara terbatas
- b) Mampu berbicara dengan ketepatan tata bahasa dan kosa kata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, social dan professional
- c) Mampu mempergunakan bahasa dengan jelas

Ada beberapa cirri – cirri yang harus dinilai dalam aspek keterampilan berbicara sebagai berikut:

- a) Kelancaran berbicara meliputi: (1) tidak terbata – bata dalam berbicara, (2) lebih lancar dan tidak gugup, (3) tenang / santai
- b) Ketepatan pilihan kata meliputi: (1) mudah dimengerti, (2) pilihan kata bervariasi
- c) Struktur kalimat meliputi: (1) tidak ada kata – kata yang mubazir, (2) hubungan antar kalimat logis dan jelas, (3) struktur kalimat yang digunakan sistematis

⁸ Burhan Nurgianyantoro, (2005), *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Sastra*, Yogyakarta: PPF, hal. 259.

- d) *Kelogisan / penalaran meliputi: (1) mampu berinteraksi dengan lawan berbicara, (2) mampu menciptakan suasana mengesankan*
- e) *Kontak mata meliputi: (1) bicara sudah fokus, (2) bicara sudah fokus dan gerakan sesuai dengan pembicaraan, (3) fokus dan tidak melakukan gerakan – gerakan yang tidak perlu.*

Menurut Arsad dan Mukti bahwa Penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan (ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik pembicaraan). Penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap unturnya dengan dinilai sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

4. Model Pembelajaran Role Playing

a. Hakikat Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model – model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model – model pembelajaran di pilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru.

Model – model pembelajaran dikembangkan karena adanya perbedaan dengan berbagai karakter siswa. Siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan – kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Di samping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola – pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material / perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, media, tipe – tipe, program – program media computer dan kurikulum. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan

⁹ Aunurrahman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 141.

¹⁰ Ngalimun, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 24 – 25.

kegiatan belajar agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang logis.

Joyce dan weill mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesai materi – materi instruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Model – model pengajaran dirancang untuk tujuan – tujuan tertentu, pengajaran konsep – konsep informasi, cara – cara berpikir, studi nilai – nilai social dan sebagainya dengan meminta siswa utnuk terlibat aktif dalam tugas – tugas kognitif dan social tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha focus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi – posisi siswa sebagai pasangan dalam proses pembelajaran.¹¹

Model –model pengajaran memiliki struktur yang jelas. Implementasi setiap model dideskripsikan dalam struktur ini. Ada empat aspek struktur umum ini antara lain:¹²

- a. *Sintak (Tahap-tahap) model pengajaran merupakan deskripsi impelementasi model di lapangan. Ia merupakan rangkaian sistematis aktivitas – aktivitas dalam model tersebut. Setiap model memiliki aliran tahap yang berbeda.*
- b. *System Sosial mendeskripsikan peran dan relasi antara guru dan siswa. Dalam beberapa model, guru sangat berperan dominan. Dalam sebagian*

¹¹ Miftahul Huda, (2013), *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 73.

¹² *Ibid*, hal. 75

model, aktivitas ini lebih dipusatkan pada siswa dan dalam sebagian lain aktivitas tersebut didistribusikan secara merata.

- c. Tugas/Peran Guru mendeskripsikan bagaimana seorang guru harus memandang siswanya dan merespon apa yang dilakukan siswanya. Prinsip – prinsip ini merefleksikan aturan – aturan dalam memilih model dan menyesuaikan respon intruksional dengan apa yang dilakukan siswa.*
- d. Sistem Dukungan mendeskripsikan kondisi- kondisi yang mendukung yang seharusnya diciptakan atau dimiliki oleh guru dalam menerapkan model tersebut. Dukungan tersebut berupa buku, video, perangkat laboratorium dan sebagainya.*
- e. Pengaruh Merujuk pada efek – efek yang ditimbulkan oleh setiap model. pengaruh ini bias terbagi menjadi dua: intruksional dan sepiring. Pengaruh intruksional merupakan pengaruh langsung dari model tertentu yang disebabkan oleh konten atau skill yang menjadi dasar pelaksanaannya. Pengaruh sepiring merupakan pengaruh yang sifatnya implicit dalam lingkungan belajar, pengaruh ini merupakan pengaruh tidak langsung dari model pengajaran tertentu.*

Setiap guru menghadapi beragam masalah di ruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan model – model ini sekuat mungkin untuk memecahkan masalah. Model – model pengajaran memberi kesempatan kepada guru untuk medaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model – model pengajaran.

Arends menyatakan bahwa model pengajaran mengaruh pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan system pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, ciri – ciri tersebut ialah:¹³

- a. *Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.*
- b. *Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)*
- c. *Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.*
- d. *Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.*

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

b. Model Pembelajaran Role Playing

Role Playing ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan, semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan social yang kemudian diminta beberapa orang siswa untuk memerankannya. Role playing merupakan sebuah model pengajaran yang

¹³ Trianto,(2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 22-23.

berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial.¹⁴ Model ini membantu masing – masing siswa untuk menentukan makna pribadi dalam social mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Esensi role playing adalah keterlibatan partisipasi dan penelitian situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang di hasilkan secara dari keterlibatan langsung.

Model pembelajaran Role Playing adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam masyarakat. Model ini tujuannya untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya. Prinsip dasar model pembelajaran ini terdapat dalam Surah Al – Maidah ayat 27 dan 31 tetapi salah satu ayat tersebut mewakili kisah Habil dan Qabil yang menyimpulkan seluruh kisah yakni ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, ‘Oh, celaka aku! Mengapa aku

¹⁴ Miftahul Huda, (2013), *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 115

tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?’’ Maka, jadilah dia termasuk orang yang menyesal.¹⁵

Kisah antara Habil dan Qabil diatas dapat diperankan oleh siswa melalui model pembelajaran Role Playing. Dengan demikian siswa lebih dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab, mengambil keputusan dan merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Model ini dirancang khususnya untuk membantu siswa mempelajari nilai – nilai social dan moral dan pencerminannya dalam perilaku. Model pembelajaran role playing digunakan untuk membantu para siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan isu – isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial. Model pembelajaran ini mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. *Mengeksplorasi perasaan siswa.*
- b. *Mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi siswa.*
- c. *Mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku.*
- d. *Mengeksplorasikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda.*

Model pembelajaran role playing dibuat berdasarkan bahwa; pertama sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam situasi permasalahan

¹⁵ Andi Subarkah,(2012), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa barat: Syaamil Qur'an, hal. 112.

kehidupan nyata, kedua bahwa role playing dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya, ketiga bahwa proses psikologi melibatkan sikap, nilai dan keyakinan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.¹⁶

c. *Prosedur Penerapan model pembelajaran Role Playing*

Tahap dari model pembelajaran role playing ini adalah :

- a) *Guru menyiapkan skenario pembelajaran.*
- b) *Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario.*
- c) *Pembentukan kelompok siswa.*
- d) *Menyampaikan kompetensi.*
- e) *Menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajarinya.*
- f) *Kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelaku.*
- g) *Presentasi hasil kelompok.*
- h) *Bimbingan kesimpulan dan refleksi.*

Prosedur penerapan model pembelajaran role playing dalam proses pembelajaran menurut Shaftel terdiri atas Sembilan fase yaitu:¹⁷

- a) *Fase pertama adalah membangkitkan semangat kelompok, memperkenalkan siswa dengan masalah sehingga mereka mengenalnya sebagai suatu bidang yang harus dipelajari;*
- b) *fase kedua, pemilihan peserta;*
- c) *fase ketiga, menentukan arena panggung;*
- d) *fase keempat, mempersiapkan pengamatan;*
- e) *fase kelima, pelaksanaan kegiatan;*
- f) *fase keenam, berdiskusi dan mengevaluasi;*
- g) *fase ketujuh, melakukan lagi permainan;*
- h) *fase kedelapan dilakukan lagi diskusi dan evaluasi;*
- i) *fase kesembilan, berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi.*

¹⁶ Hamzah Uno, (2007), *Model Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 25

¹⁷ Aunurrahman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 155.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Role Playing

Teknik ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

Dengan teknik ini, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran karena masalah – masalah social sangat berguna bagi siswa. Dengan model role playing ini siswa dapat mudah memahami masalah – masalah social. Dapat menempatkan diri seperti watak orang lain, dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain. Sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama. Dengan diterapkannya model role playing ini membuat diskusi yang aktif karena merasa menghayati sendiri permasalahannya, penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

Model pembelajaran role playing juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

Jika guru tidak menguasai tujuan intruksional penggunaan model ini untuk sesuatu unit pelajaran, maka role playing juga tidak akan berhasil. Dengan model role playing menjadikan kesempatan untuk menumbuhkan sifat prasangka yang buruk, ras diskriminasi, balas dendam dan sebagainya sehingga menyimpang dari tujuan semula. Dalam hubungan antar manusia selalu memperhatikan norma – norma, kaidah social, adat istiadat, kebiasaan dan keyakinan seseorang, jangan sampai ditinggal sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang.

Dan yang terakhir bila guru tidak memahami langkah – langkah pelaksanaan model ini sehingga akan mengacaukan berlangsungnya role playing karena yang memegang peranan atau penonton tidak tahu arah bersama – sama.¹⁸

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran memiliki kaitan erat dengan istilah belajar mengajar. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai situasi dimana terdapat proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik yang dilakukan oleh guru selaku pendidik. Dimana tugas awal pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengenal terlebih dahulu karakteristik siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia digunakan sangat luas di perguruan – perguruan, di media massa, sastra, perangkat lunak, surat – menyurat resmi dan

¹⁸ Roestiyah NK(2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 92.

berbagai forum public lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah menganut pendekatan komunikatif. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya, sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.¹⁹

6. *Pengertian Drama*

Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, dan sebagainya. Kata drama dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dapat dikenal dengan istilah teater. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan naskah.

Pada umumnya, drama memiliki 2 arti, yaitu drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Pengertian drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan yang mengandung cerita yang ditontonkan atau dipertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung. Drama merupakan karangan yang menggambarkan suatu

¹⁹ Dadan Djuanda, (2007), *Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1.

kehidupan serta watak manusia dalam berperilaku yang dipentaskan dalam beberapa babak.

a. Jenis – jenis Drama

Ada beberapa jenis drama tergantung dari dasar yang digunakannya. Dalam bentuk pembagian jenis drama, biasanya digunakan 3 dasar, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, serta berdasarkan keberadaan naskah drama tersebut. Berdasarkan penyajian kisah, drama dapat dibedakan menjadi 8 jenis, antara lain:

1. Tragedi: drama yang bercerita tentang kesedihan.
2. Komedi: drama yang bercerita tentang komedi yang penuh dengan kelucuan.
3. Tragekomedi: perpaduan antara kisah drama tragedi dan komedi.
4. Opera: drama yang dialognya dengan cara dinyanyikan dan diiringi musik.
5. Melodrama: drama yang dialognya diucapkan dan dengan diiringi musik.
6. Farce: drama yang menyerupai dagelan, namun tidak sepenuhnya drama tersebut dagelan.
7. Tablo: jenis drama yang lebih mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan suatu dialog, namun dengan melakukan berbagai gerakan.
8. Sendratari: gabungan antara seni drama serta seni tari.

Berdasarkan dari sarana pementasannya, pembagian jenis drama antara lain:

1. *Drama Panggung: drama yang sepenuhnya dimainkan dipanggung.*

2. Drama Radio: drama radio tidak seperti biasanya. Drama ini tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat didengarkan oleh penikmatnya saja dengan melalui radio.
3. Drama Televisi: hampir sama dengan drama panggung, namun drama televisi tidak dapat diraba.
4. Drama Film: drama film menggunakan media layar lebar serta biasanya dipertunjukkan di bioskop.
5. Drama Wayang: drama yang diiringi dengan pagelaran wayang
6. Drama Boneka: para tokoh drama tidak dimainkan oleh aktor manusia sungguhan, tetapi digambarkan dengan boneka yang dimainkan beberapa orang.

Jenis drama berdasarkan ada atau tidaknya naskah drama. Pembagian jenis drama berdasarkan ada tidaknya naskah drama antara lain :

1. Drama Tradisional: yaitu drama yang tidak menggunakan naskah.
2. Drama Modern: yaitu drama yang menggunakan naskah.

b. unsur-unsur drama

1. Tema merupakan ide pokok atau sebuah gagasan utama dalam cerita drama.
2. Alur yaitu jalan cerita dari pertunjukkan drama dimulai pada babak pertama sampai babak terakhir.
3. Tokoh drama terdiri atas tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama disebut juga dengan primadona sedangkan peran pembantu disebut dengan figuran.

4. Watak merupakan perilaku yang diperankan oleh si tokoh drama tersebut. Watak protagonis adalah salah satu jenis watak dan protagonis adalah berwatak baik. Sedangkan watak antagonis merupakan watak yang jahat.
5. Latar adalah gambaran tempat, waktu, serta situasi yang terjadi dalam kisah drama yang berlangsung.
6. Amanat drama merupakan pesan yang disampaikan dari pengarang cerita drama tersebut kepada penonton. Amanat drama dapat disampaikan dengan melalui peran para tokoh drama tersebut.

c. Ciri – ciri teks Drama

1. *Seluruh cerita drama berbentuk dialog, baik tokoh dan juga narator. Inilah ciri utama dalam naskah dialog, semua ucapan ditulis dalam bentuk teks.*
2. Dialog dalam drama tidak menggunakan tanda petik ("..."). Hal ini karena dialog drama bukan sebuah kalimat langsung. Oleh karena itu, naskah drama sendiri tidak menggunakan tanda petik.
3. Naskah drama sendiri dilengkapi dengan sebuah petunjuk tertentu yang harus dilakukan pada tokoh yang pemeran bersangkutan. Petunjuk tersebut ditulis dalam tanda kurung atau dapat juga dengan menggunakan jenis huruf yang berbeda dengan huruf pada dialog.
4. Naskah drama terletak di atas dialog atau disamping kiri dialog.

B. Penelitian yang Relevan

1. *Sri Haryani (2013) jurusan PGMI UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Model Pembelajaran Role Paying Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma’ arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Dengan model pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan memberikan kesempatan dan latihan kepada siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.*
2. *Hesti Ratna Sari (2013) jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SD Negeri Kaputaran 1 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan secara berkala dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kaputaran 1 Yogyakarta. Peningkatan kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 7,38 dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 67, 73. Pada siklus II meningkat sebesar 16,17 dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 76, 52.*

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Dengan penerapan model pembelajaran *Role Playing*, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama di kelas V Mis Parmiyatu Wassa’adah”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensistematis terhadap apa yang telah dilakukakn dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedang berkembang dengan pesatnya di Negara – negra maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada.²⁰ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaborasi dan spiral. Pemilihan pendekatan ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara yang berlangsung pada tahapan siklus. Mulai dari penetapan focus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), refleksi (analisi dan interpresentasi) dan kembali pada perencanaan tindak lanjut.

²⁰ Suharsimi Arikunto, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 102.

Menurut Kemmis, Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka. Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas dari pada penelitian tindakan kelas.²¹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan, dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang baik. Tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan di kelas sehingga sering disebut penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Penelitian yang dikembangkan ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V.

²¹ Anas Salahudin, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 19.

Menurut Salim dkk secara rinci tujuan utama PTK adalah:²²

- a. *Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.*
- b. *Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.*
- c. *Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan. menumbuh – kembangkan budaya akademis di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/ pembelajaran secara berkelanjutan.*

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi

Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran *Role Playing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi Drama Pendek. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap – tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Langkah – langkah Penelitian

Prosedur Observasi ini dilakukan melalui 3 siklus terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah – langkah pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

²² Salim dkk,(2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24.

Pada tahap perencanaan. Peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut di kaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

1. *Merencanakan pembelajaran dengan memerankan tokoh drama*
2. *Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menerapkan model pembelajaran Role Playing agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif*
3. *Menyiapkan sumber ajar*
4. *Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa*

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada akhir tindakan diberi latihan untuk melihat kemampuan bicara yang dicapai. Adapun langkah – langkah pembelajaran yaitu:

1. *Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.*
2. *Menerapkan model pembelajaran Role Playing dalam proses belajar mengajar*
3. *Memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang di pelajari*
4. *Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan berbicara dan catatan lapangan.*

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Role Playing* sebagai berikut:

- a. *Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam*
- b. *Melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang siswa pahami mengenai drama*
- c. *Memeriksa kesiapan ruangan untuk melakukan proses belajar mengajar*
- d. *Guru menjelaskan tujuan dari memerankan tokoh dalam drama*
- e. *Guru menyiapkan skenario pembelajaran*
- f. *Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 siswa*
- g. *Guru menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajari*
- h. *Kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelaku*
- i. *Setiap kelompok melakukan praktik memainkan peran tokoh dalam cerita drama di depan kelas yang dan di saksikan oleh kelompok lain*
- j. *Guru melakukan bimbingan kesimpulan dan refleksi.*
- k. *Melakukan evaluasi berbicara dengan menggunakan model Pembelajaran Role Playing yang telah disiapkan. Model Pembelajaran Role Playing dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa.*

3. Observasi

Pada tahap ini yang di lakukan yaitu:

1. *Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran*
2. *Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran*

3. *Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan tindakan yang kemudian di lampirkan ke dalam bentuk table analisis dan setelah itu di deskripsikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.*

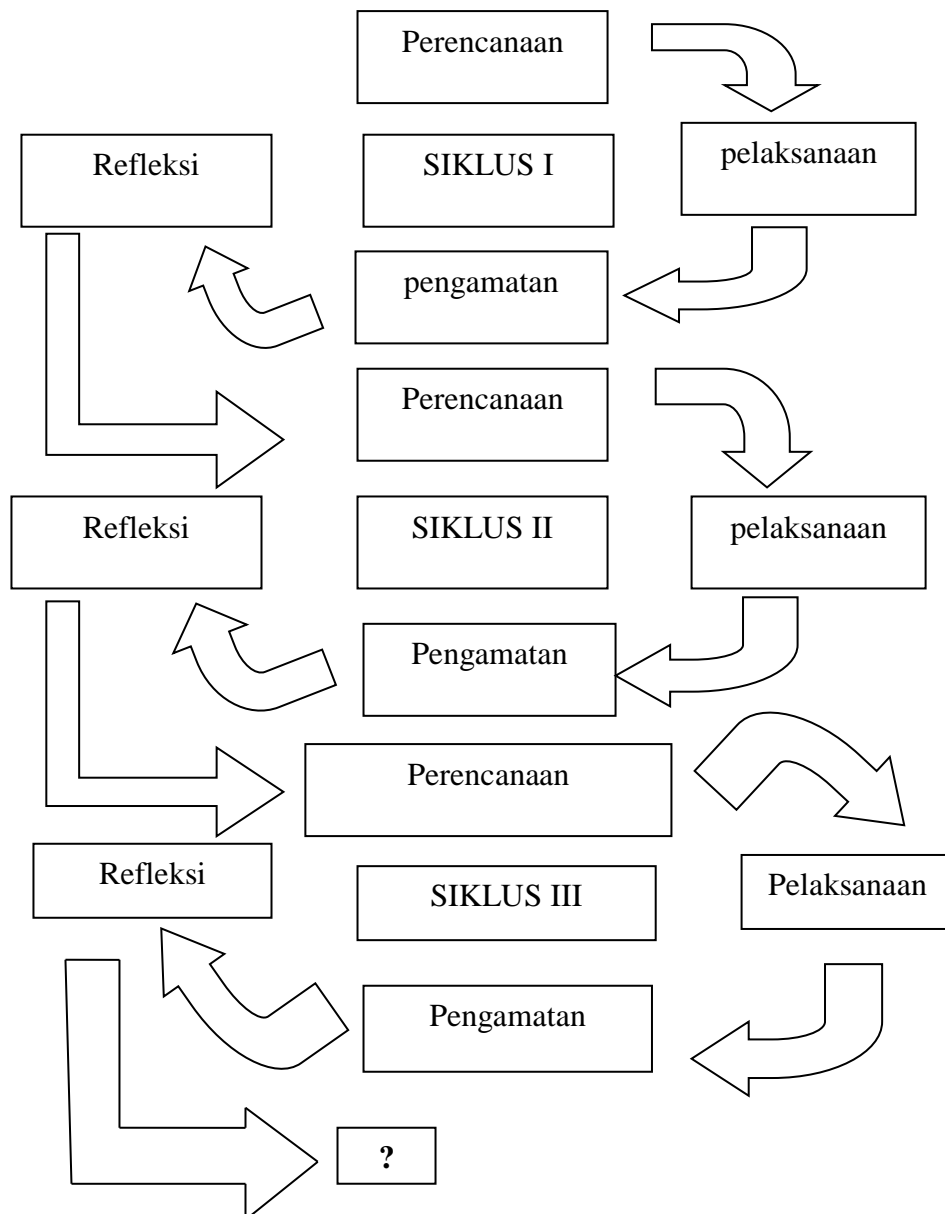
4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan untuk diperbaiki sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan observasi ulang. Demikian tahap kegiatan terus berulang sehingga membentuk siklus II untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Siklus II

Pada siklus ini, langkah – langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti langkah – langkah kegiatan pada siklus I yaitu tiga kalipertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan kegiatan evaluasi. Pada siklus II ini sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I

Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar. 1. Siklus kegiatan PTK

Siklus III

Untuk pelaksanaan siklus III secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I dan II. Siklus III merupakan perbaikan dari siklus II dan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II, yang secara garis besar akan di jelaskan langkah – langkah siklus III sebagai berikut:

1. *Perencanaan*

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan revisi sesuai dengan hasil siklus II.

2. *Pelaksanaan*

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai dengan revisi berdasarkan evaluasi pada siklus II.

Adapun langkah – langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam*
- b. Melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang siswa pahami mengenai drama*
- c. Memeriksa kesiapan ruangan untuk melakukan proses belajar mengajar*
- d. Guru menjelaskan tujuan dari memerankan tokoh dalam drama*
- e. Guru menyiapkan skenario pembelajaran*
- f. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 siswa*
- g. Guru menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajari*
- h. Kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelaku*
- i. Setiap kelompok melakukan praktik memainkan peran tokoh dalam cerita drama di depan kelas yang dan di saksikan oleh kelompok lain*
- j. Guru melakukan bimbingan kesimpulan dan refleksi.*

3. *Pengamatan*

Guru melakukan pengamatan yang sama pada siklus II

4. *Refleksi*

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indicator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi Drama di Mis Parmiyatu Wassa'adah

C. Latar dan Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 orang laki – laki dan 15 orang perempuan. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga mendapat bantuan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai *Observer* (orang yang mengamati).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Parmiyatu Wassa'adah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada bulan maret Tahun Pelajaran 2016/2017 jadwal sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes perbuatan berupa penilaian saat siswa memainkan peran tokoh drama. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Role Playing*.

Tes kemampuan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan testi dalam berkomunikasi dengan\menggunakan bahasa lisan. Tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa sesudah tindakan. Metode tes diberikan kepada siswa kelas V Parmiyatu Wassa'adah. Metode tes ini diarahkan pada rendahnya kemampuan berbicara siswa. Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai siklus I dan nilai siklus II bahwa pada setiap siklus tersebut akan diketahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Data ini dianalisis secara deskriptif, baik dari nilai tes berbicara siswa sebelum mengalami tindakan, sampai pada nilai tes berbicara siswa setelah mengalami tindakan yang dilangsungkan di kedua siklusnya. Dengan diketahuinya hasil tes tersebut, maka selanjutnya dapat merencanakan kegiatan yang dilakukan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes juga digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi

Hasil Observasi dalam penelitian ini berupa catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan adalah sebuah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam hal ini, catatan lapangan sangat penting untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi pada siswa disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal-hal yang dicatat meliputi berbagai aktivitas siswa ketika menerapkan model pembelajaran *Role Playing*, kesan-kesan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Role Playing*, serta hasil yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Role Playing*. Dalam sebuah penelitian, tidak dapat hanya mengandalkan ingatan untuk menuangkannya dalam sebuah laporan yang baik. Namun dalam sebuah penelitian tersebut perlu adanya bukti-bukti konkret yang menggambarkan kejadian nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan sebuah catatan yang dapat menggambarkan kejadian konkret di lapangan. Bentuk catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses tindakan penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumentasi juga merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala yang diingat manusia dituangkan ke dalam dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini yang berupa data siswa kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah, data nilai pretest, dan silabus merupakan data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Sedangkan beberapa arsip perencanaan pembelajaran, daftar nilai hasil belajar siswa, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *Role Playing* merupakan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran ketika tindakan berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) pada materi Drama yaitu untuk melihat tingkat kemampuan berbicara dan masalah – masalah yang dihadapi siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk instrument penilaian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi berupa catatan lapangan

Dengan catatan lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Role Playing*.

2. Instrumen penilaian keterampilan berbicara

Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa berupa angka. Instrumen penilaian berbicara yang dipakai peneliti dalam penilaian ini adalah instrumen tiap-tiap unsur dengan kemungkinan skor maksimal 100.

Penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan (ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik pembicaraan). Penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap unsurnya dengan dinilai sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Table 1.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Pengucapan		
	<i>a. Jelas, tepat dan tidak terburu – buru</i>	4	Sangat Baik
	<i>b. Jelas dan tidak terburu – buru</i>	3	Baik
	<i>c. Tepat dan jelas</i>		
<i>d. Tidak jelas dan terburu – buru</i>	2	Cukup	
		1	Kurang
2.	Pemilihan Kata		
	<i>a. Jelas, tepat dan singkat</i>	4	Sangat Baik
	<i>b. Jelas dan singkat</i>	3	Baik
<i>c. Jelas dan terlalu panjang</i>			

	<i>d. Tidak tepat dan terlalu panjang</i>	2	Cukup
		1	Kurang
3.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku		
	<i>a. Sikap wajar, tenang dan tidak kaku</i>	4	Sangat Baik
	<i>b. Sikap wajar dan tidak kaku</i>		
	<i>c. Sikap wajar dan kaku</i>	3	Baik
	<i>d. Sikap tidak tenang dan kaku</i>	2	Cukup
		1	Kurang
4.	Pandangan harus diarahkan kelawan bicara		
	<i>a. Pandangan diarahkan kelawan bicara</i>	4	Sangat Baik
	<i>b. Pandangan diarahkan ke semua teman</i>		
	<i>c. Pandangan tidak terarah</i>	3	Baik
	<i>d. Pandangan tidak diarahkan kelawan bicara (menunduk)</i>	2	Cukup
		1	Kurang
5.	Gerak – gerak dan mimik yang tepat		
	<i>a. Gerak – gerak dan mimik tepat pada</i>		

	<p><i>saat bermain drama</i></p> <p><i>b. Gerak – gerak dan mimik kurang tepat pada saat bermain drama</i></p> <p><i>c. Gerak – gerak tepat dan mimik kurang tepat</i></p> <p><i>d. Gerak – gerak dan mimik tidak tepat</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6.	<p>Kenyaringan Suara</p> <p><i>a. Suara jelas dan terkontrol</i></p> <p><i>b. Suara jelas dan tidak terlalu kuat</i></p> <p><i>c. Suara tidak jelas</i></p> <p><i>d. Suara terlalu pelan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
7.	<p>Kelancaran</p> <p><i>a. Lancar dan tepat</i></p> <p><i>b. Lancar dan tidak gugup</i></p> <p><i>c. Gugup</i></p> <p><i>d. Tidak lancar dan gugup</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

8.	Penguasaan topik pembicaraan		
	a. <i>Sangat menguasai topik pembicaraan</i>	4	Sangat Baik
	b. <i>Menguasai topik pembicaraan</i>		
	c. <i>Kurang menguasai topik pembicaraan</i>	3	Baik
		2	Cukup
	d. <i>Tidak menguasai topik pembicaraan</i>		
		1	Kurang
Jumlah :			
<i>Sangat baik = 4</i>			
<i>Bagus = 3</i>			
<i>Cukup = 2</i>			
<i>Kurang = 1</i>			
Skor maksimum			
<i>Nilai = <u>Skor perolehan</u> x 100%</i>			

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapat dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum 1}$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa rumusan sebagai berikut:

Ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P = Presentasi kelas yang telah dicapai daya serapnya

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N = Jumlah Siswa

Kriteria penilaian untuk menentukan peringkat kemampuan siswa:

<i>Kriteria Hasil Belajar</i>	<i>Kategori</i>
90-100	<i>Sangat Memuaskan</i>
80-89	<i>Memuaskan</i>
70-79	<i>Tercapai</i>
60-69	<i>Kurang Tercapai</i>
0-59	<i>Rendah</i>

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara

keseluruhan belum mencapai 75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Hasil analisis data disajikan dalam table sebagai berikut:

- Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
- Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keshahihan data dan temuan hasil penelitian mata perlu adanya melakukan teknik penjaminan keabsahan data. Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Sebab suatu hasil penelitian tindakan tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau tidak dipercaya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu, sebagai berikut:

a. Kepercayaan (Credibility)

Dalam uji kepercayaan terdapat enam teknik melakukannya, yakni: perpanjang pengamatan, pengamatan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member chek*. Dari semua teknik tersebut peneliti memilih untuk menggunakan teknik *tringulasi* sebagai sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penelitian cenderung menggunakan teknik yang bersumber dari alat pengumpul data yaitu hasil pengamatan atau observasi dan hasil. Dimana hasil dari penelitian yang berupa data, mulai dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran sampai analisis hasil tes yang didapat dari siswa diperiksa kembali kebenarannya. Jika hasil tes yang didapat siswa diperiksa kembali terdapat ada kesamaan persepsi atau pandangan, misalnya hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang baik dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia juga baik maka penelitian ini dapat dikatakan kredibel atau dipercaya.

b. Transferabilitas (Transferability)

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relevan dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Kemungkinan transfer pada situasi lain juga ditentukan oleh latar penelitian yang kurang lebih serupa dengan *setting* penelitian ini. Oleh Karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian ini secara detail agar dapat menjadi acuan bagi karakteristik latar penelitian lain yang sejenis untuk membantu menjamin tingkat tranferabilitasnya.

c. Dependabilitas (Dependability)

Dapat diandalkan (*Dependability*) berarti juga dapat dipercaya. Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktivitas peneliti akan dicatat dalam bentuk memo untuk membentuk proses analisis data. Disamping itu, sebagaimana yang telah disebutkan diatas, peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk

menjamin tingkat keterandalan ini. Alat perekam dalam proses wawancara juga akan membantu dalam menjamin keterandalan ini.

d. Konfirmabilitas (Confirmability)

Data yang diperoleh dari seorang informan akan dikonfirmasi kembali kepada informan tersebut dan juga informan lain sampai mendapatkan pengakuan yang seragam. Apabila sudah mendapat pengakuan dari berbagai pihak abtara lain: guru (pihak sekolah), dan pihak yang terkait lainnya, maka hasil penelitian ini dikatakan sudah teruji kepastiannya atau disebut juga dengan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di MIS Parmiyatu Wassa'adah dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi drama tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara. Pembelajaran drama di MIS Parmiyatu Wassa'adah masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran drama, guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas dalam menjelaskan tentang drama. Pembelajaran yang disajikan kurang menggembarakan dan kurang bermakna. Siswa hanya disuruh membacakan teks drama di dalam buku paket, selanjutnya menjawab pertanyaan mengenai drama yang telah dibaca.

Pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas, peneliti meminta kepada guru kelas yaitu hasil kerja siswa tentang drama. Disini siswa masih sangat belum memahami cara memainkan drama di depan kelas dengan baik, dikarenakan kurang tepatnya model/metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa hanya memahami dari buku paket saja dan siswa belum juga memahami cara membuat laporan pengamatan tersebut. Di sini dapat dilihat pada tabel.4.1

nilai siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas mengenai kemampuan berbicara siswa di depan kelas.

Tabel. 4.1

Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Kelas

NO.	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adelia Febriyani	40	Tidak Tuntas	-
2	Aditya Prayoga	30	Tidak Tuntas	-
3	Ahmad Husein Idris Lubis	70	-	Tuntas
4	Aisyara	60	Tidak Tuntas	-
5	Aldi Pratama	30	Tidak Tuntas	-
6	Amanda Dara Puspita	50	Tidak Tuntas	-
7	Arif Pratama	20	Tidak Tuntas	-
8	Dedek Amanda	40	Tidak Tuntas	-
9	Indri Nur Halizah	40	Tidak Tuntas	-
10	Irwansyah	30	Tidak Tuntas	-
11	Khoiri Ardi Kaziri	40	Tidak Tuntas	-
12	M. Aidil Muttaqin	60	Tidak Tuntas	-
13	M. Awaluddin Nasution	50	Tidak Tuntas	-
14	M. Raihan Habullah	70	-	Tuntas
15	M. Ryanto	50	Tidak Tuntas	-

16	Mahdalih Shofie	50	Tidak Tuntas	-
17	Nayla Putri Rizky	50	Tidak Tuntas	-
18	Nazwa Riska Salma	40	Tidak Tuntas	-
19	Niki Aldana	60	Tidak Tuntas	-
20	Puja Wahyu Pradana	60	Tidak Tuntas	-
21	Puspita Sari	50	Tidak Tuntas	-
22	Rahma Aulia	70	-	Tuntas
23	Rahmadan Zay Winata	30	Tidak Tuntas	-
24	Rizka Aulanda	40	Tidak Tuntas	-
25	Salsabilah	40	Tidak tuntas	-
26	Satria Pratama	30	Tidak tuntas	-
27	Suci Annisa Octavia	45	Tidak tuntas	-
28	Syahira Azizah	40	Tidak Tuntas	-
29	Siti Nadinda Zahra	70	-	Tuntas
30	Rifal Juliandi	30	Tidak Tuntas	-
Jumlah Nilai : 1.395				
Jumlah Siswa : 30				
Rata-rata = $\frac{1.395}{30} = 46,5$				

Selanjutnya, dari hasil observasi ke sekolah, berikut nilai siswa yang berdasarkan dari guru kelas diatas dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi hasil tes} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Jumlah keseluruhan siswa

$$= \frac{4}{30} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 13% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 87% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

B. Uji Hipotesis

1) Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan. Peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut di kaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

a. Merencanakan pembelajaran dengan memerankan tokoh drama

- b. Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menerapkan model pembelajaran Role Playing agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif*
- c. Menyiapkan sumber ajar*
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada akhir tindakan diberi latihan untuk melihat kemampuan bicara yang dicapai. Adapun langkah – langkah pembelajaran yaitu:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.*
- b. Menerapkan model pembelajaran Role Playing dalam proses belajar mengajar*
- c. Memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang di pelajari*
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan berbicara dan catatan lapangan.*

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Role Playing* sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam*
- b. Melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang siswa pahami mengenai drama*
- c. Memeriksa kesiapan ruangan untuk melakukan proses belajar mengajar*

- d Guru menjelaskan tujuan dari memerankan tokoh dalam drama*
- e Guru menyiapkan skenario pembelajaran*
- f Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 siswa*
- g Guru menunjuk siswa untuk melakukan skenario yang telah dipelajari*
- h Kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelaku*
- i Setiap kelompok melakukan praktik memainkan peran tokoh dalam cerita drama di depan kelas yang dan di saksikan oleh kelompok lain*
- j Guru melakukan bimbingan kesimpulan dan refleksi.*
- k Melakukan evaluasi berbicara dengan menggunakan model Pembelajaran Role Playing yang telah disiapkan. Model Pembelajaran Role Playing dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa.*

c. Observasi

Pada tahap ini yang di lakukan yaitu:

- a) Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran*
- b) Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran*
- c) Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan tindakan yang kemudian di lampirkan ke dalam bentuk table analisis dan setelah itu di deskripsikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.*

Tabel. 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	
7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa			√	
8.	Memberikan naskah drama			√	
9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama		√		

10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan			√	
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
13.	Menguasai kelas			√	
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{56} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{42}{56} \times 100\%$$

$$= 75 \% \text{ (Baik)}$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik sekali setara dengan 75%.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dirangkum pada Tabel .4.3

Tabel. 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			√	
2	Aktif dalam kegiatan belajar			√	
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√

5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			√	
6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan peran				√
7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas			√	
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100 A 4 Baik sekali

70 -79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{24}{40} \times 100\%$$

$$= 60\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pada Tabel.4.3 bahwa masih ada beberapa siswa kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang enggan mengajukan pertanyaan. Selain itu, pada saat disuruh untuk mengerjakan tugas menulis laporan siswa masih sangat malas untuk mengerjakannya, maka hasil belajar masih sangat rendah setara dengan 60%.

d. Evaluasi Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai menulis laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel. 4.4

Tabel.4.4

Data Hasil Siswa Soal Siklus I

NO.	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adelia Febriyani	60	Tidak Tuntas	-
2	Aditya Prayoga	60	Tidak Tuntas	-
3	Ahmad Husein Idris Lubis	75	-	Tuntas
4	Aisyara	75	-	Tuntas
5	Aldi Pratama	50	Tidak Tuntas	-
6	Amanda Dara Puspita	70	-	Tuntas

7	Arif Pratama	50	Tidak Tuntas	-
8	Dedek Amanda	50	Tidak Tuntas	-
9	Indri Nur Halizah	60	Tidak Tuntas	-
10	Irwansyah	50	Tidak Tuntas	-
11	Khoiri Ardi Kaziri	60	Tidak Tuntas	-
12	M. Aidil Muttaqin	75	-	Tuntas
13	M. Awaluddin Nasution	70	-	Tuntas
14	M. Raihan Habullah	75	-	Tuntas
15	M. Ryanto	60	Tidak Tuntas	-
16	Mahdalih Shofie	60	Tidak Tuntas	-
17	Nayla Putri Rizky	60	Tidak Tuntas	-
18	Nazwa Riska Salma	70	-	Tuntas
19	Niki Aldana	60	Tidak Tuntas	-
20	Puja Wahyu Pradana	75	-	Tuntas
21	Puspita Sari	70	-	Tuntas
22	Rahma Aulia	75	-	Tuntas
23	Rahmadan Zay Winata	50	Tidak Tuntas	-
24	Rizka Aulanda	60	Tidak Tuntas	-
25	Salsabilah	60	Tidak tuntas	-
26	Satria Pratama	50	Tidak tuntas	-
27	Suci Annisa Octavia	60	Tidak tuntas	-

28	Syahira Azizah	60	Tidak Tuntas	-
29	Siti Nadinda Zahra	75	-	Tuntas
30	Rifal Juliandi	60	Tidak Tuntas	-
Jumlah Nilai : 1.885				
Jumlah Siswa : 30				
Rata-rata = $\frac{1.885}{30} = 62,83$				

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi drama sebesar 62,83 dan terdapat 11 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 19 orang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Presentasi hasil tes = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{11}{30} \times 100\% \\
 &= 37\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 37% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 63% dinyatakan

belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Refleksi Siklus I

Hasil-hasil temuan pada siklus I, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan nilai 75% sudah tergolong baik. Meskipun demikian menurut catatan guru kelas, harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, menggunakan waktu dengan baik dan memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 60% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Role Playing* masih belum meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam drama karena hanya 11 siswa saja dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 37%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih sangat malas

dalam belajar. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Role Playing* kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2) *Hasil Siklus II*

a. *Perencanaan Siklus II*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk membahas materi drama di Mis Parmiyatu Wassa'adah.

Peneliti juga merencanakan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang yang diperoleh dari hasil siklus I dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa untuk melakukan bermain drama kembali. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga mempersiapkan lembar kertas pengamatan dan menyiapkan lembar observasi guru maupun lembar observasi aktivitas siswa serta mempersiapkan lembar penilaian berupa rubrik untuk menilai hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II umumnya diawali dengan mengisi lembar kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 30 orang. Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan apersepsi atau memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, setelah itu pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang sistematika bermain drama, membagikan siswa kedalam 5 kelompok, membimbing siswa berlatih untuk bermain drama, kemudian setiap kelompok bermain drama di depan kelas, melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil

observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II berdasarkan pengamatan guru kelas sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran			√	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	
7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa				√
8.	Memberikan naskah drama				√

9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama				√
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan				√
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
13.	Menguasai kelas			√	
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{56} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{50}{56} \times 100\%$$

$$= 89\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik sekali setara dengan 89 %.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dirangkum pada Tabel .4.6

Tabel. 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru				√
2	Aktif dalam kegiatan belajar			√	
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru				√
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	

5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			√	
6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan peran				√
7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas			√	
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100 A 4 Baik sekali

70 -79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$= 87,5\% \text{ (Baik Sekali)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel.4.6 bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus II siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari tabel 4.6 aktivitas siswa sudah mencapai 87,5% dan sudah tergolong baik sekali.

d. Evaluasi Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai drama yang telah siswa lakukan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa lakukan dapat dilihat pada tabel. 4.7

Tabel.4.7

Data Hasil Siswa Soal Siklus II

NO.	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adelia Febriyani	70	-	Tuntas
2	Aditya Prayoga	66	Tidak Tuntas	-
3	Ahmad Husein Idris Lubis	84	-	Tuntas
4	Aisyara	75	-	Tuntas
5	Aldi Pratama	66	Tidak Tuntas	-
6	Amanda Dara Puspita	75	-	Tuntas
7	Arif Pratama	66	Tidak Tuntas	-
8	Dedek Amanda	72	-	Tuntas

9	Indri Nur Halizah	66	Tidak Tuntas	-
10	Irwansyah	66	Tidak Tuntas	-
11	Khoiri Ardi Kaziri	72	-	Tuntas
12	M. Aidil Muttaqin	75	-	Tuntas
13	M. Awaluddin Nasution	75	-	Tuntas
14	M. Raihan Habullah	83	-	Tuntas
15	M. Ryanto	75	-	Tuntas
16	Mahdalih Shofie	75	-	Tuntas
17	Nayla Putri Rizky	75	-	Tuntas
18	Nazwa Riska Salma	75	-	Tuntas
19	Niki Aldana	75	-	Tuntas
20	Puja Wahyu Pradana	81	-	Tuntas
21	Puspita Sari	75	-	Tuntas
22	Rahma Aulia	84	-	Tuntas
23	Rahmadan Zay Winata	75	-	Tuntas
24	Rizka Aulanda	66	Tidak Tuntas	-
25	Salsabilah	60	Tidak tuntas	-
26	Satria Pratama	75	-	Tuntas
27	Suci Annisa Octavia	60	Tidak tuntas	-
28	Syahira Azizah	60	Tidak Tuntas	-
29	Siti Nadinda Zahra	84	-	Tuntas

30	Rifal Juliandi	60	Tidak Tuntas	-
Jumlah Nilai : 2.166				
Jumlah Siswa : 30				
Rata-rata = $\frac{2.166}{30} = 72,2$				

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diberikan perbaikan pembelajaran selama tindakan siklus II pada materi drama sebesar 72,2 dan terdapat 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 10 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi hasil tes} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$= 67 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 20% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa

meningkat. Hal ini untuk lebih meyakinkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang lebih baik untuk dilakukan pada siklus III.

e. Refleksi Siklus II

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 89 % sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus II terdapat nilai 87,5% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Role Playing* sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara karena sudah 20 siswa dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 72, 2%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Oleh karena itu untuk lebih meyakinkan lagi dan memaksimalkan hasil yang diperoleh disini perlu dilanjutkan pada siklus III.

3) *Hasil Siklus III*

a. Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pada siklus III ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk membahas materi drama di Mis Parmiyatu Wassa'adah.

Peneliti juga merencanakan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang yang diperoleh dari hasil siklus I dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa untuk melakukan bermain drama kembali. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga mempersiapkan lembar kertas pengamatan dan menyiapkan lembar observasi guru maupun lembar observasi aktivitas siswa serta mempersiapkan lembar penilaian berupa rubrik untuk menilai hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus III umumnya diawali dengan mengisi lembar kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 30 orang. Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan apersepsi atau memberikan motivasi, serta memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, setelah itu pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang

sistematika bermain drama, membagikan siswa kedalam 5 kelompok, membimbing siswa berlatih untuk bermain drama, kemudian setiap kelompok bermain drama di depan kelas, melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi Siklus III

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus III berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus III baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus III berdasarkan pengamatan guru kelas diperlihatkan pada Tabel 4.8

Tabel. 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	
7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa				√
8.	Memberikan naskah drama				√
9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama				√

10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan				√
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
13.	Menguasai kelas				√
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{56} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100 A 4 Baik sekali

70 -79 B 3 Baik

60 – 69 C 2 Cukup

0 – 59 D 1 Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{55}{56} \times 100\%$$

= 98 % (Baik Sekali)

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik sekali setara dengan 98 %.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dirangkum pada Tabel .4.9

Tabel. 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus III

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru				√
2	Aktif dalam kegiatan belajar				√
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru				√
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			√	

6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan peran				√
7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas				√
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$= 95 \% \text{ (Baik Sekali)}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III selama pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel.4.9 bahwa aktivitas siswa

sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus III siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari tabel 4.9 aktivitas siswa sudah mencapai 95% dan sudah tergolong baik sekali.

d. Evaluasi Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus III peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai drama yang telah siswa lakukan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa lakukan dapat dilihat pada tabel. 4.10

Tabel. 4.10

Data Hasil Siswa Soal Siklus III

NO.	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adelia Febriyani	84	-	Tuntas
2	Aditya Prayoga	70	-	Tuntas
3	Ahmad Husein Idris Lubis	90	-	Tuntas
4	Aisyara	84	-	Tuntas
5	Aldi Pratama	72	-	Tuntas
6	Amanda Dara Puspita	75	-	Tuntas
7	Arif Pratama	66	Tidak Tuntas	-
8	Dedek Amanda	72	-	Tuntas
9	Indri Nur Halizah	70	-	Tuntas

10	Irwansyah	70	-	Tuntas
11	Khoiri Ardi Kaziri	81	-	Tuntas
12	M. Aidil Muttaqin	90	-	Tuntas
13	M. Awaluddin Nasution	90	-	Tuntas
14	M. Raihan Habullah	90	-	Tuntas
15	M. Ryanto	84	-	Tuntas
16	Mahdalih Shofie	90	-	Tuntas
17	Nayla Putri Rizky	84	-	Tuntas
18	Nazwa Riska Salma	87	-	Tuntas
19	Niki Aldana	90	-	Tuntas
20	Puja Wahyu Pradana	90	-	Tuntas
21	Puspita Sari	84	-	Tuntas
22	Rahma Aulia	90	-	Tuntas
23	Rahmadan Zay Winata	75	-	Tuntas
24	Rizka Aulanda	75	-	Tuntas
25	Salsabilah	70	-	Tuntas
26	Satria Pratama	90	-	Tuntas
27	Suci Annisa Octavia	84	-	Tuntas
28	Syahira Azizah	70	-	Tuntas
29	Siti Nadinda Zahra	90	-	Tuntas
30	Rifal Juliandi	60	Tidak Tuntas	-

Jumlah Nilai : 2.417	
Jumlah Siswa : 30	
Rata-rata	$= \frac{2.417}{30} = 80,56$

Dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diberikan perbaikan pembelajaran selama tindakan siklus III pada materi drama sebesar 80,56 dan terdapat 28 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 2 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus III sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Presentasi hasil tes = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai daya serap}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$

Jumlah keseluruhan siswa

$$= \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$= 93 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 93% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 7% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat. Hal ini untuk lebih meyakinkan kemampuan siswa dalam

menulis laporan pengamatan maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang lebih baik untuk dilakukan pada siklus III.

e. Refleksi Siklus III

Hasil-hasil temuan pada siklus III, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus III dengan nilai 98 % sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus III terdapat nilai 95% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, menunjukkan bahwa kegiatan siklus III dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Role Playing* sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara karena sudah 28 siswa dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 93%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Oleh karena itu bahwa secara kelas siswa telah dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar dimana 93% atau lebih dari 75% yang diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Role Playing* ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan, semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan social yang kemudian diminta beberapa orang siswa untuk memerankannya. Model pembelajaran *Role playing* merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial.²³ Model ini membantu masing – masing siswa untuk menentukan makna pribadi dalam social mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Esensi *role playing* adalah keterlibatan partisipasi dan penelitian situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang di hasilkan secara dari keterlibatan langsung.

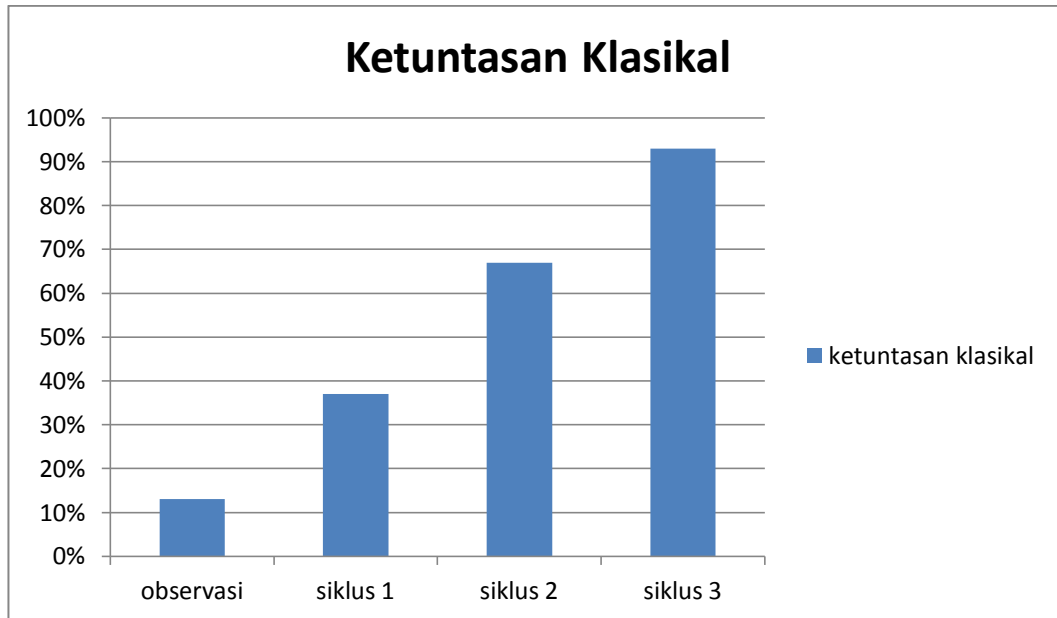
Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas V Mis Parmiyatu Wassa'adah Tahun pelajaran 2016/2017, dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* selama 3 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bermain drama. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I, II dan siklus III dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada Tabel 4.11

²³ Miftahul Huda, (2013), *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 115

Tabel. 4.11
Nilai Rekapitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Observasi	45,6	13%
Siklus I	62,83	37%
Siklus II	72,2	67%
Siklus III	80,56	93%

Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum di berikan tindakan dari nilai observasi diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 45,6 setelah dilakukan siklus I dari penerapan model pembelajaran *role playing* siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,83 dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,2 dan setelah dilakukan siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,25. Jelasnya peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Selanjutnya berdasarkan grafik di atas, tampak adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 13% setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi sebesar 37% setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 67% dan setelah dilakukan tindakan siklus III sangat meningkat menjadi 93% dan dapat dinyatakan lulus.

Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* yaitu menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, membagikan naskah drama, memberikan contoh cara bermain drama, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memainkan drama bersama teman kelompoknya, memberi kesempatan kepada siswa untuk memainkan drama di depan kelas, Siklus I berakhir setelah diberikan naskah drama Siklus I. Dari hasil bermain drama siklus I tersebut terdapat 37% atau 19 orang siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar dan 63% atau 11 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan dari hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah 75% dan aktivitas siswa dengan nilai 60%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II.

Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana peneliti membagikan kelompok secara kemampuan akademik siswa. Pada soal Siklus II terdapat 10 orang siswa atau 33% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dan terdapat 20 oarang siswa atau 67% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah hampir mencapai ketuntasan belajar, dari hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 89% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 87,5%. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali, namun untuk lebih meyakinkan dan memantapkannya peneliti melanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III dibuat dari pengembangan siklus II untuk meyakinkan hasil dari kemampuan siswa dalam menulis laporan, pada saat soal siklus III terdapat seluruh siswa dapat memainkan peran yang diberikan guru mengenai bermain drama dengan nilai 93%, maka secara klasikal sudah sangat meningkat. dari hasil observasi guru selama

mengajar diperoleh jumlah nilai 98% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 95%. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* yaitu siklus I siklus II dan siklus III diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, melalui penerapan model pembelajaran *role playing* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui drama.

Dengan demikian di Mis Parmiyatu Wassa'adah, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan berbicara melalui drama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Kemampuan siswa dalam berbicara melalui drama sebelum menggunakan model pembelajaran role playing dan berdasarkan observasi sebanyak 26 siswa atau 87%, sedangkan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 13%. Sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan berbicara siswa melalui drama masih rendah. Hal ini menunjukkan siswa belum memahami dengan baik cara bermain peran. Maka dari itu perlu digunakan model pembelajaran role playing.*
2. *Kemampuan berbicara melalui drama setelah diberikan tindakan, pada tindakan siklus I dari hasil bermain drama siklus I diperoleh rata-rata 62,83 dengan persentase ketuntasan 37%, setelah dilakukan siklus II diperoleh rata-rata 72,2, dengan persentase ketuntasan 67% untuk lebih meningkatkan dilakukan siklus III diperoleh rata-rata 80,56 dengan presentase 93% dan secara kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.*
3. *Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran role playing, hal ini terlihat dari meningkatnya*

kemampuan berbicara siswa melalui drama sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran role playing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, disarankan untuk menggunakan berbagai model/metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan berbicara siswa melalui drama bisa meningkat. Salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran *role playing*. Karena dengan model pembelajaran *role playing*, siswa jadi lebih semangat dalam memainkan drama karena langsung berperan sebagai tokoh yang ada pada naskah drama tersebut.
2. Kepada Peneliti, disarankan hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran *role playing* pada pokok bahasan berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti.
3. Kepada siswa, disarankan hendaknya peneliti lebih giat dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran *role playing* bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Cahyani, Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011.
- Djuanda, Dadan, *Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Huda, Miftahul, *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mangkuprawira, sjafri, (2008). Pendekatan Pembelajaran. Online, tersedia: (<http://ronawajah.wordpress.com/2008>).
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngalimun, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- NK, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nurgianyantoro, Burhan, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Sastra*, Yogyakarta: PPF, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salahudin, Anas, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sitepu, B.P, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Subarkah, Andi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa barat: Syaamil Qur'an, 2012.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas(Impelementasi dan Pengembangannya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013

Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Uno, Hamzah (2007), *Model Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 25

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus 1

Nama Sekolah : Mis Parmiyatu Wassa'adah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V / II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. *Standar Kompetensi*

6. *Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.*

B. *Kompetensi Dasar*

6.2 *Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

C. *Indikator*

6.2.1 *Membaca naskah drama dengan lancar dan jelas*

6.2.2 *Menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah sosiodrama.*

6.2.3 *Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

D. *Tujuan Pembelajaran*

➤ *Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca naskah drama dengan lancar dan jelas.*

➤ *Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah drama*

- *Setelah berlatih dalam kelompok, siswa dapat memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

E. Materi Pokok Pembelajaran

Drama: “ Tugas Kelompok ”

F. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model : *Role Playing*

Metode : Ceramah, penugasan, tanya jawab.

G. Langkah – langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Guru mengecek kesiapan belajar siswa.</i> 2. <i>Berdoa</i> 3. <i>Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah menonton sebuah pertunjukan teater.</i> 4. <i>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</i> 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Guru mempersiapkan teks</i> 	25 Menit

	<p><i>Drama.</i></p> <p>2. <i>Siswa menyimak penjelasan guru tentang drama dan cara membaca naskah dan berbicara dengan baik dan benar dalam kaitannya memerankan drama.</i></p> <p>Elaborasi</p> <p>1. <i>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa.</i></p> <p>2. <i>Masing-masing siswa menerima naskah drama.</i></p> <p>3. <i>Guru mencontohkan cara memerankan drama di depan kelas.</i></p> <p>4. <i>Setiap siswa bersama dengan kelompoknya di beri kesempatan untuk berlatih.</i></p> <p>5. <i>Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</i></p>	
--	---	--

	<p>6. <i>Masing – masing kelompok memerankan drama di depan kelas.</i></p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. <i>Guru melakukan bimbingan kesimpulan dan refleksi.</i></p> <p>2. <i>Siswa menjawab pertanyaan dari guru, dan dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan isi cerita drama.</i></p>	
Penutup	<p>1. <i>Guru memotivasi siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah.</i></p> <p>2. <i>Guru menutup pelajaran Bahasa Indonesia dan berkemas-kemas pulang.</i></p>	5 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- *Sumber Pembelajaran : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V*
- *Media Pembelajaran : Naskah Drama.*

I. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Pengucapan		
	<i>e. Jelas, tepat dan tidak terburu – buru</i>	4	Sangat Baik
	<i>f. Jelas dan tidak terburu – buru</i>		
	<i>g. Tepat dan jelas</i>	3	Baik
	<i>h. Tidak jelas dan terburu – buru</i>		
		2	Cukup
		1	Kurang
2.	Pemilihan Kata		
	<i>e. Jelas, tepat dan singkat</i>	4	Sangat Baik
	<i>f. Jelas dan singkat</i>		
	<i>g. Jelas dan terlalu panjang</i>	3	Baik
	<i>h. Tidak tepat dan terlalu panjang</i>		
		2	Cukup
		1	Kurang
9.	Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku		
	<i>e. Sikap wajar, tenang dan tidak kaku</i>	4	Sangat Baik
	<i>f. Sikap wajar dan tidak kaku</i>		
	<i>g. Sikap wajar dan kaku</i>		

	<i>h. Sikap tidak tenang dan kaku</i>	3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
10.	Pandangan harus diarahkan kelawan bicara		
	<i>e. Pandangan diarahkan kelawan bicara</i>	4	Sangat Baik
	<i>f. Pandangan diarahkan ke semua teman</i>		
	<i>g. Pandangan tidak terarah</i>	3	Baik
	<i>h. Pandangan tidak diarahkan kelawan bicara (menunduk)</i>		
		2	Cukup
		1	Kurang
11.	Gerak – gerak dan mimik yang tepat		
	<i>e. Gerak – gerak dan mimik tepat pada saat bermain drama</i>	4	Sangat Baik
	<i>f. Gerak – gerak dan mimik kurang tepat pada saat bermain drama</i>		
	<i>g. Gerak – gerak tepat dan mimik kurang tepat</i>	3	Baik
	<i>h. Gerak – gerak dan mimik tidak tepat</i>		
		2	Cukup

		1	Kurang
12.	<p>Kenyaringan Suara</p> <p><i>e. Suara jelas dan terkontrol</i></p> <p><i>f. Suara jelas dan tidak terlalu kuat</i></p> <p><i>g. Suara tidak jelas</i></p> <p><i>h. Suara terlalu pelan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
13.	<p>Kelancaran</p> <p><i>e. Lancar dan tepat</i></p> <p><i>f. Lancar dan tidak gugup</i></p> <p><i>g. Gugup</i></p> <p><i>h. Tidak lancar dan gugup</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
14.	<p>Penguasaan topik pembicaraan</p> <p><i>e. Sangat menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>f. Menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>g. Kurang menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>h. Tidak menguasai topik pembicaraan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

		1	Kurang
--	--	---	--------

Medan, 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

Mis Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S. pd

Nur Jamilah, S. pd.I

Peneliti

Arum Lisnawati

36.13.3.018

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Nama Sekolah	: Mis Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

7. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

K. Kompetensi Dasar

7.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

L. Indikator

7.2.1 Membaca naskah drama dengan lancar dan jelas

7.2.2 Menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah drama.

7.2.3 Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

M. Tujuan Pembelajaran

- *Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca naskah drama dengan lancar dan jelas.*
- *Setelah berlatih dalam kelompok, siswa dapat memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

N. Materi Pokok Pembelajaran

Drama: “ Tugas Kelompok ”

O. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model : *Role Playing*

Metode : Ceramah, penugasan, tanya jawab.

P. Langkah – langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>5. <i>Guru mengecek kesiapan belajar siswa.</i></p> <p>6. <i>Berdoa</i></p> <p>7. <i>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</i></p>	5 menit

Inti	<p>Eksplorasi</p> <p><i>1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membaca naskah dan berbicara dengan baik dan benar dalam kaitannya memerankan drama.</i></p> <p>Elaborasi</p> <p><i>1. Siswa kembali dibagi menjadi per kelompok, pembagian kelompok sama seperti pada pertemuan pertama.</i></p> <p><i>2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang kesan-kesan bermain drama di pertemuan sebelumnya.</i></p> <p><i>3. Masing-masing siswa menerima naskah drama</i></p> <p><i>4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berlatih.</i></p> <p><i>5. Setiap siswa bersama dengan kelompoknya untuk</i></p>	25 Menit
------	---	----------

	<p><i>memerankan drama di depan kelas.</i></p> <p>6. <i>Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</i></p> <p>Konfirmasi1</p> <p>1. <i>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan menemukan makna yang terkandung dalam cerita.</i></p>	
Penutup	<p>3. <i>Guru memotivasi siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah.</i></p> <p>4. <i>Guru menutup pelajaran Bahasa Indonesia dan berkemas-kemas pulang.</i></p>	6 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber Pembelajaran : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V
- Media Pembelajaran : Naskah Drama.

I. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Pengucapan		
	<i>i. Jelas, tepat dan tidak terburu – buru</i>	4	Sangat Baik
	<i>j. Jelas dan tidak terburu – buru</i>	3	Baik
	<i>k. Tepat dan jelas</i>		
	<i>l. Tidak jelas dan terburu – buru</i>	2	Cukup
	1	Kurang	
2.	Pemilihan Kata		
	<i>i. Jelas, tepat dan singkat</i>	4	Sangat Baik
	<i>j. Jelas dan singkat</i>	3	Baik
	<i>k. Jelas dan terlalu panjang</i>		
	<i>l. Tidak tepat dan terlalu panjang</i>	2	Cukup
	1	Kurang	

15.	<p>Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku</p> <p><i>i. Sikap wajar, tenang dan tidak kaku</i></p> <p><i>j. Sikap wajar dan tidak kaku</i></p> <p><i>k. Sikap wajar dan kaku</i></p> <p><i>l. Sikap tidak tenang dan kaku</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
16.	<p>Pandangan harus diarahkan kelawan bicara</p> <p><i>i. Pandangan diarahkan kelawan bicara</i></p> <p><i>j. Pandangan diarahkan ke semua teman</i></p> <p><i>k. Pandangan tidak terarah</i></p> <p><i>l. Pandangan tidak diarahkan kelawan bicara (menunduk)</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
17.	<p>Gerak – gerak dan mimik yang tepat</p> <p><i>i. Gerak – gerak dan mimik tepat pada saat bermain drama</i></p> <p><i>j. Gerak – gerak dan mimik kurang</i></p>	<p>4</p>	<p>Sangat Baik</p>

	<p><i>tepat pada saat bermain drama</i></p> <p><i>k. Gerak – gerak tepat dan mimik kurang tepat</i></p> <p><i>l. Gerak – gerak dan mimik tidak tepat</i></p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
18.	<p>Kenyaringan Suara</p> <p><i>i. Suara jelas dan terkontrol</i></p> <p><i>j. Suara jelas dan tidak terlalu kuat</i></p> <p><i>k. Suara tidak jelas</i></p> <p><i>l. Suara terlalu pelan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
19.	<p>Kelancaran</p> <p><i>i. Lancar dan tepat</i></p> <p><i>j. Lancar dan tidak gugup</i></p> <p><i>k. Gugup</i></p> <p><i>l. Tidak lancar dan gugup</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
20.	<p>Penguasaan topik pembicaraan</p> <p><i>i. Sangat menguasai topik pembicaraan</i></p>	<p>4</p>	<p>Sangat Baik</p>

	<i>j. Menguasai topik pembicaraan</i>		
	<i>k. Kurang menguasai topik pembicaraan</i>	3	Baik
	<i>l. Tidak menguasai topik pembicaraan</i>	2	Cukup
		1	Kurang

Medan, 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

Mis Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S. pd

Nur Jamilah, S. pd.I

Peneliti

Arum Lisnawati

36.13.3.018

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus III

Nama Sekolah	: Mis Parmiyatu Wassa'adah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

Q. Standar Kompetensi

8. *Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.*

R. Kompetensi Dasar

8.2 *Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

S. Indikator

8.2.1 *Membaca naskah drama dengan lancar dan jelas*

8.2.2 *Menjawab pertanyaan sesuai dengan naskah drama.*

8.2.3 *Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

T. Tujuan Pembelajaran

- *Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat membaca naskah drama dengan lancar dan jelas.*
- *Setelah berlatih dalam kelompok, siswa dapat memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.*

U. Materi Pokok Pembelajaran

Drama: “ Tugas Kelompok ”

V. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model : *Role Playing*

Metode : Ceramah, penugasan, tanya jawab.

W. Langkah – langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>8. <i>Guru mengecek kesiapan belajar siswa.</i></p> <p>9. <i>Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah menonton sebuah pertunjukan teater.</i></p> <p>10. <i>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</i></p>	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>2. <i>Guru menjelaskan kembali tentang cara membaca naskah dan berbicara</i></p>	25 Menit

	<p><i>dengan baik dan benar dalam kaitannya memerankan drama.</i></p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"><i>1. Siswa berkumpul dalam kelompoknya kembali seperti pada pertemuan pertama dan kedua.</i><i>2. Setiap kelompok maju satu per satu memerankan tokoh drama.</i><i>3. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.</i><i>4. Siswa diberikan kesempatan bertanya apabila masih ada yang belum jelas.</i><i>5. Masing-masing kelompok latihan drama.</i><i>6. Siswa diberi penguatan positif untuk dapat tampil lebih baik dan berani.</i> <p>Konfirmasi</p>	
--	--	--

	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai hikmah dari cerita drama.</p>	
Penutup	<p>5. Guru memotivasi siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah.</p> <p>6. Guru menutup pelajaran Bahasa Indonesia dan berkemas-kemas pulang.</p>	7 Menit

X. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber Pembelajaran : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V
- Media Pembelajaran : Naskah Drama.

Y. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan Pengucapan		

	<p><i>m. Jelas, tepat dan tidak terburu – buru</i></p> <p><i>n. Jelas dan tidak terburu – buru</i></p> <p><i>o. Tepat dan jelas</i></p> <p><i>p. Tidak jelas dan terburu – buru</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2.	<p>Pemilihan Kata</p> <p><i>m. Jelas, tepat dan singkat</i></p> <p><i>n. Jelas dan singkat</i></p> <p><i>o. Jelas dan terlalu panjang</i></p> <p><i>p. Tidak tepat dan terlalu panjang</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
21.	<p>Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku</p> <p><i>m. Sikap wajar, tenang dan tidak kaku</i></p> <p><i>n. Sikap wajar dan tidak kaku</i></p> <p><i>o. Sikap wajar dan kaku</i></p> <p><i>p. Sikap tidak tenang dan kaku</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

22.	<p>Pandangan harus diarahkan kelawan bicara</p> <p><i>m. Pandangan diarahkan kelawan bicara</i></p> <p><i>n. Pandangan diarahkan ke semua teman</i></p> <p><i>o. Pandangan tidak terarah</i></p> <p><i>p. Pandangan tidak diarahkan kelawan bicara (menunduk)</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
23.	<p>Gerak – gerak dan mimik yang tepat</p> <p><i>m. Gerak – gerak dan mimik tepat pada saat bermain drama</i></p> <p><i>n. Gerak – gerak dan mimik kurang tepat pada saat bermain drama</i></p> <p><i>o. Gerak – gerak tepat dan mimik kurang tepat</i></p> <p><i>p. Gerak – gerak dan mimik tidak tepat</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
24.	<p>Kenyaringan Suara</p> <p><i>m. Suara jelas dan terkontrol</i></p>		

	<p><i>n. Suara jelas dan tidak terlalu kuat</i></p> <p><i>o. Suara tidak jelas</i></p> <p><i>p. Suara terlalu pelan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
25.	<p>Kelancaran</p> <p><i>m. Lancar dan tepat</i></p> <p><i>n. Lancar dan tidak gugup</i></p> <p><i>o. Gugup</i></p> <p><i>p. Tidak lancar dan gugup</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
26.	<p>Penguasaan topik pembicaraan</p> <p><i>m. Sangat menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>n. Menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>o. Kurang menguasai topik pembicaraan</i></p> <p><i>p. Tidak menguasai topik pembicaraan</i></p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

Medan,

2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

Mis Parmiyatu Wassa'adah

Ahmad Saleh Lubis, S. pd

Nur Jamilah, S. pd.I

Peneliti

Arum Lisnawati

36.13.3.018

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Subyek yang dipantau : Arum Lisnawati (Peneliti Kelas V)
Tempat : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Observasi : Saat pembelajaran berlangsung
Pelaku Pemantau : Guru Kelas V
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	

7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa			√	
8.	Memberikan naskah drama			√	
9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama		√		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan			√	
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
13.	Menguasai kelas			√	
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{56} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100

A

4

Baik sekali

70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Observer

(Nur Jamilah S.Pd.I)

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Subyek yang dipantau : Arum Lisnawati (Peneliti Kelas V)
Tempat : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Observasi : Saat pembelajaran berlangsung
Pelaku Pemantau : Guru Kelas V
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran			√	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	

7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa				√
8.	Memberikan naskah drama				√
9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama				√
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan				√
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
13.	Menguasai kelas			√	
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{56} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Observer

(Nur Jamilah S.Pd.I)

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Subyek yang dipantau : Arum Lisnawati (Peneliti Kelas V)
Tempat : MIS Parmiyatu Wassa'adah
Observasi : Saat pembelajaran berlangsung
Pelaku Pemantau : Guru Kelas V
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3.	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
6.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			√	

7.	Membentuk kelompok secara acak masing-masing kelompok terdiri 6 siswa				√
8.	Memberikan naskah drama				√
9.	Memberikan kesempatan untuk membaca naskah drama				√
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
11.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran sesuai dengan naskah yang telah di berikan				√
12.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
13.	Menguasai kelas				√
14.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{56} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Observer

(Nur Jamilah S.Pd.I)

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Drama

Petunjuk : Berilah tandacheklis (\checkmark) pada nomor 1,2,3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru			\checkmark	
2	Aktif dalam kegiatan belajar			\checkmark	
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru			\checkmark	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				\checkmark
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			\checkmark	

6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan peran				√
7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas			√	
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{40} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Pengamat

Arum Lisnawati

NIM: 36. 13. 3.018

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Drama

Petunjuk : Berilah tandacheklis (√) pada nomor 1,2,3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru				√
2	Aktif dalam kegiatan belajar			√	
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru				√
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			√	
6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan				√

	peran				
7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas			√	
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{40} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Pengamat

Arum Lisnawati

NIM: 36. 13. 3.018

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MIS Parmiyatu Wassa'adah

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Drama

Petunjuk : Berilah tandacheklis (√) pada nomor 1,2,3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru				√
2	Aktif dalam kegiatan belajar				√
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru				√
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan pendapat atau ide			√	
6	Mengamati teman di depan kelas saat memainkan peran				√

7	Berani untuk memerankan tokoh drama di depan kelas				√
8	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
9	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	

Penilaian : $Jumlah = \frac{nilai}{40} \times 100$

Kriteria Penilaian :

80 – 100	A	4	Baik sekali
70 -79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Medan, Februari 2017

Pengamat

Arum Lisnawati

NIM: 36. 13. 3.018

Lampiran 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6. <i>Berbicara</i> Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Persoalan faktual	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan percakapan Menjawab pertanyaan Memberikan pendapat 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah komentar tentang persoalan faktual ! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 5b Majalah Surat Kabar
	6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang	Drama	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Memerankan tokoh drama Mengungkapkan pendapat tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas Memerankan drama pendek 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapkanlah pendapat tentang drama! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 5b Kumpula

	tepat				drama	<p>anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan 					n Buku cerita Rakyat
--	-------	--	--	--	-------	--	--	--	--	--	----------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20.....
Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP / NIK :

.....
NIP / NIK :

Lampiran 11

Tugas Kelompok

Suatu pagi hari, Rina, Zahrah, dan Rara ingin pergi kerumah Doni untuk pergi kerja tugas kelompok, mereka sempat bercakap-cakap ditengah jalan.

Rina : “Hey, kok kita lupa yah bicara dengan Bayu, dia kan juga teman kelompok kita, kalau tanpa dia pasti tugas kelompok kita tidak akan selesai,”

Rara : “Sudah, kalian tenang saja, aku sudah menelpon Lisa sebelum kita berangkat,”

Zahrah : “Untung saja kamu menelpon Lisa, kalau tidak pasti dia akan marah-marah,”

Rina, Zahrah, Rara : “Hahaha (tertawa bersama),”

Rara : “Zahrah, kamu ini ada-ada saja deh,”

Saat mereka sedang asyik mengobrol, tiba-tiba Lisa datang memanggil mereka.

Bayu : “Hey, Rina, Zahrah, Rara tunggu dong! (berteriak memanggil Rina, Zahrah, dan Rara, dan menghampirinya),”

Rina : “Nah, itu bayu, akhirnya dia datang juga,”

Zahrah : “Iya tuh,”

Bayu : “Tungguin dong, kalian itu tega banget sih ninggalin aku,”

Rina : “Habisnya kamu lama banget sih,”

Bayu : “Idih, asal kalian tahu yah, aku itu habis dari rumah kalian, eh ternyata kalian udah pergi duluan, tega kalian (kesal dengan mereka),”

Rara : “Ya udah, ayo kita lanjutkan kerumah doni!”

Mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka kerumah Doni.

Beberapa saat kemudian mereka sampai kerumah Doni, mereka masuk dan mengetuk pintu.

“Assalamu Alaikum, Doni!(mengetuk pintu) ” Sahut mereka bersamaan.

“Wa’alaikum Salam” jawab Doni sambil membukakan pintu.

Doni : “Ayo mari masuk!”

Rina : “Terima kasih ya Don,”

Doni : “Iya sama-sama. Mari kalian duduk (mempersilahkan mereka masuk dengan menjulurkan tangannya),”

Zahrah : Wah, ternyata rumah kamu besar yah, aku menyesal tidak pernah bermain kerumahmu (sambil melihat ke atas),”

Doni : “Iya terima kasih, makanya sering-sering bermain kerumahku!”

Bayu : “Iih, rumah aku lebih besar kok dari rumahmu (katanya sombong),”

Mereka berlima mengobrol-ngobrol, dan datanglah Reza.

Reza : “Assalamu Alaikum (masuk kerumah Doni),”

“Wa’alaikum Salam” jawab mereka serempak.

Reza duduk dikursi sambil menyimpan tasnya.

Reza : “Eh, kalian ini gimana sih? Kok kalian belum mengerjakan tugas kelompok kita?”

Bayu : “Enak aja kamu kalau ngomong, jadi maksud kamu, kamu mau enak-enakan? Terus kita susah payah mengerjakan tugas? (kesal terhadap Reza)”

Reza : “Memang iya, daripada kita buang-buang waktu saja,”

Bayu : “He tidak usah banyak bicara deh kamu!”

Rina : “Sudah-sudah kalian kok pada berkelahi sih, kalian kan kesini untuk kerja kelompok, kok kalian jadi berkelahi? (menenangkan doni yang emosi)”

Reza : “Dia tuh yang duluan (menunjuk doni),”

Bayu : “Eh, bisa diam gak kamu! (memarahi Reza)”

Rara : “Kalau begini caranya kapan nih tugas kita bisa selesai? (kesal terhadap Bayu dan Reza),”

Bayu : “Kamu juga Ra, gak usah belain dia (tunjuk Reza) mendingan dia dikeluarkan saja dikelompok kita!”

Rara : “Aku lagi yang disa...”

Zahrah : “Stop... kalian kok berkelahi semua sih? Tugas kita ini bagaimana? Bukan kalian yang mau didengar berkelahi, sudah deh kalian gak usah egois!”

Bayu : “Iya, iya deh bos aku diam (nada kesal)”

Rina : “(mengambil pulpen dan kertas), teman-teman ini caranya begini, Reza kamu cari kesimpulannya, aku dan Zahrah mencari pokok-pokoknya, Doni kamu yang menulis, Bayu kamu yang menggambar, dan yang terakhir kamu Rara membuat pertanyaannya, Ok semua?”

Reza : “Eh, tunggu dulu... masa aku yang buat kesimpulan? aku aja deh yang menulis (mengambil kertas dan pulpen dari tangan Doni)”

Doni : “Enak saja mau ambil tugas orang, pokoknya aku gak mau! (mengambil kembali kertas dan pulpen yang tadi direbut oleh Reza)”

Rina : “Reza, kalau memang kamu gak mau diatur, kamu keluar saja deh! (mengeluh terhadap Reza), aku pusing atur kamu, sedikit-sedikit kamu bikin gara-gara terus, pusing aku jadinya,”

Rara : “Iya keluarin aja dia, bikin gara-gara saja, kalau memang kamu gak mau dengan tugas kamu itu, kamu keluar saja deh (mengusir Reza), daripada bikin ribut dirumahku,”

Bayu : “Haha(menertawai Reza), rasain tuh, makanya jangan lawan aku dong,”

Zahrah : “Kamu juga Bayu, kamu bisa kan diam?(nada kesal) kalau bisa, tulis tuh dikertas (memukul kertas Bayu)

Bayu : “Iya, iya aku tulis, (mengambil pulpen dan menulis)”

Akhirnya tugas kelompok mereka selesai, mereka akhirnya berpamitan.

Reza : “Aku duluan yah semua, by..”

Rara : “Don, kami pulang dulu yah, Assalamu Alaikum (sambil keluar dari rumah Doni)”

Doni : “Wa’alaikum Salam, dadaah (melambaikan tangan)”

Saat mereka sudah dekat dirumah masing-masing...

Rina : “Aduh gak terasa yah, ternyata udah jam 11:00,”

Zahrah : “Sudah ini aku mau mandi deh, kan air dirumahku segar banget,”

Rara : “Sudahnya ini mau tiduran aja, capek banget soalnya,”

Bayu : “Kalian Cuma dirumah? Aku, keluargaku, dan sepupuku akan pergi ke pantai (katanya dengan sombong)”

Mereka sampai pada perempatan rumah mereka, dan akhirnya pulang kerumah mereka masing-masing.

Lampiran 12

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

Objek :

Waktu :

No.	Kegiatan	Temuan	Keterangan

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Siswa membentuk kelompok



Gambar 1.2



Masing – masing kelompok berlatih untuk bermain drama



Gambar 1.3

Menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 1.4

Membimbing siswa bermain drama di depan kelas



Gambar 1.5

Mengamati siswa yang sedang bermain drama



Gambar 1.6

Siswa memainkan drama di depan kelas



YAYASAN PENDIDIKAN PARMİYATU WASSA'ADAH
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
Makmur No. 133 Psr VII
Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20371

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

No. 17. 027/ST/MIS-PW/V/2017

tanda tangan di bawah ini:

: Ahmad Saleh Lubis, S.Pd

: Kepala Madrasah

Madrasah : Jl. Makmur No. 133 Desa Sambirejo Timur

ngkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Sarjana Strata I (S1):

: Arum Lisnawati

: 36133018

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

lah melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Februari s/d 22 Maret 2017 di Madrasah yang saya
dengan judul penelitian "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
N MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING PADA MATA
ARAN BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA DI KELAS V MIS PARMİYATU
'ADAH TA. 2016/ 2017".

lah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sambirejo Timur, Maret 2017

Kepala Madrasah



AHMAD SALEH LUBIS, S.Pd
NUPTK. 8162755658200003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1156/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

22 Februari 2017

Yth. Kepala MIS Parmiyatu Wassa'adah

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Arum Lisnawati
T.T/ Lahir : -
NIM : 36133018
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Parmiyatu Wassa'adah guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI DRAMA DI KELAS V MIS PARMİYATU WASSA'ADAH TP. 2016/2017"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan Jurusan PGMI



Arum Lisnawati, MA.
1208 200710 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan